

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pembayaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya dalam mendukung efektivitas transaksi keuangan bagi masyarakat maupun pelaku bisnis. Beriringan dengan kemajuan teknologi, penggunaan metode pembayaran non-tunai mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia. Tidak hanya terbatas di wilayah perkotaan, “ penerapan sistem ini juga mulai meluas ke daerah pedesaan. Metode pembayaran ini dipandang lebih efisien dan praktis, sekaligus berperan sebagai salah satu pendorong utama dalam peningkatan perekonomian nasional.

Menurut Bank Indonesia, penggunaan transaksi non-tunai, khususnya melalui pemanfaatan uang elektronik, telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini selaras dengan implementasi Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang diinisiasi pemerintah sejak tahun 2014, guna mengoptimalkan efisiensi sistem pembayaran dan memperluas inklusi keuangan di seluruh segmen masyarakat.

Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan adanya peningkatan konsisten dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang sebagian besar didukung oleh konsumsi masyarakat dan peningkatan investasi. Salah satu faktor penting yang mendorong perkembangan ini adalah kemudahan akses ke layanan keuangan berbasis digital. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala, terutama terkait dengan rendahnya tingkat literasi digital dan keuangan di berbagai daerah, serta keterbatasan infrastruktur teknologi yang belum merata.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dampak penggunaan sistem pembayaran non-tunai mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah Sumatera Utara.
2. Mengkaji dampak adopsi teknologi digital oleh masyarakat terhadap perkembangan perekonomian.
3. Meneliti hubungan secara simultan antara penerapan sistem non-tunai serta pemanfaatan teknologi digital dengan pertumbuhan ekonomi regional.

Sebagai bukti pendukung, Bank Indonesia melaporkan adanya peningkatan jumlah transaksi menggunakan alat pembayaran nontunai seperti ATM, kartu kredit, dan uang elektronik, di Sumatera Utara dari tahun 2019 hingga 2023.

Beberapa penelitian terdahulu juga mengidentifikasi masalah infrastruktur dan rendahnya literasi digital sebagai kendala utama dalam penerapan sistem pembayaran non-tunai. Studi yang dilakukan oleh MDPI (2023) menekankan bahwa untuk mewujudkan masyarakat non-tunai yang efektif, diperlukan adanya peningkatan kesadaran masyarakat serta penguatan keamanan siber.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Alat Pembayaran menggunakan Kartu dan Uang Elektronik Regional Sumatera Utara 2019 – 2023

APMK DAN UE	KOMPONEN	SATUAN/ UNIT	2019	2020	2021	2022	2023
ATM DAN DEBET	Sumatera Utara	Juta Unit/	6,74	7,81	9,13	11,96	13,39
KARTU KREDIT	Sumatera Utara	Juta Unit/	0,86	0,94	1,14	0,94	1,00
UANG ELEKT/RONIK	Sumatera Utara	Juta Unit/	-	2,35	3,47	3,58	4,02

Sumber data: <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomikeuangan/spip/Default.aspx#Nasional-Provinsi>

1.2 Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Bank Indonesia (2020) metode pembayaran digital dan elektronik secara signifikan mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama karena mampu menekan biaya transaksi serta menghemat waktu. Sementara itu, menurut Nazara (2018), penerapan konsep masyarakat tanpa uang tunai (cashless society) dapat memperkuat sistem keuangan nasional dan mempercepat proses transaksi ekonomi. Hal ini sangat relevan diterapkan di Provinsi Sumatera Utara, di mana penggunaan sistem pembayaran non-tunai diharapkan mampu menciptakan efisiensi dalam aktivitas ekonomi di tingkat regional.

Teori Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Laporan dari Bank Indonesia (2019) menyebutkan bahwa teknologi keuangan digital, seperti layanan perbankan melalui ponsel (mobile banking) dan dompet digital (e-wallet),

telah berhasil mengatasi berbagai hambatan dalam mengakses layanan keuangan, khususnya di wilayah-wilayah terpencil. Proses digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Hal yang serupa juga disampaikan oleh, Astari, C. P. (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan transaksi digital memiliki dampak positif dan signifikan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai di Sumatera Utara

Laporan dari Bank Indonesia (2020) mengindikasikan bahwa terdapat ketimpangan dalam akses internet di berbagai wilayah Sumatera Utara, yang berdampak pada lambatnya adopsi sistem pembayaran non-tunai. Meskipun demikian, pemerintah terus melakukan berbagai langkah strategis untuk memperluas jangkauan infrastruktur digital, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi ekonomi tinggi, guna mendukung transformasi menuju sistem pembayaran digital.

Pengaruh Infrastuktur Digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

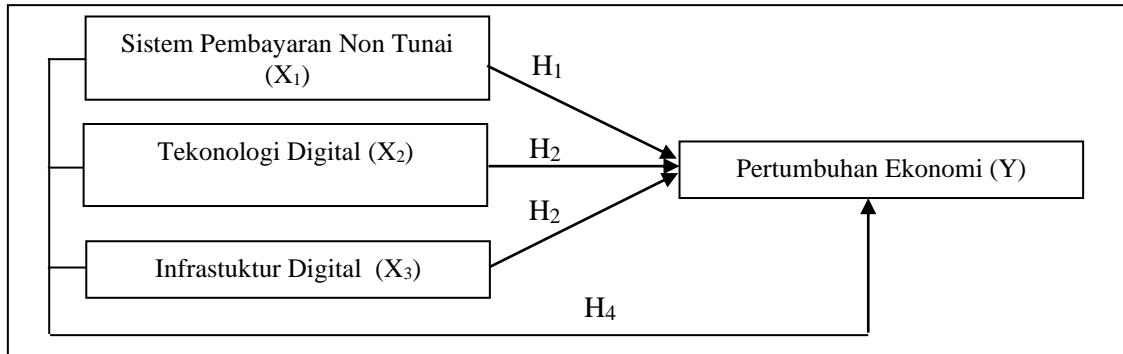
Bank Indonesia juga menegaskan bahwa pengembangan infrastruktur digital berperan penting dalam mengatasi sebagian hambatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa ketersediaan dan kestabilan jaringan internet yang memadai mampu meningkatkan efisiensi operasional pelaku usaha, khususnya di wilayah pedesaan. Efisiensi tersebut pada akhirnya mendorong peningkatan produktivitas dan turut memperkuat pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Utara.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Sistem Pembayaran Non Tunai

Terdapat hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat adopsi sistem pembayaran non-tunai. Menurut Sari et al. (2021), peningkatan laju pertumbuhan ekonomi cenderung mendorong masyarakat untuk lebih aktif menggunakan metode pembayaran non-tunai. Hal ini didorong oleh meningkatnya daya beli serta kemudahan dalam mengakses layanan keuangan berbasis digital.

1.3 Kerangka Konseptual

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari kerangka konseptual dibawah ini :



Penelitian ini juga menyusun hipotesis berdasarkan hubungan-hubungan tersebut.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

- H1: Sistem Pembayaran Non Tunai (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Provinsi Sumatera Utara.
- H2: Teknologi Digital (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Provinsi Sumatera Utara.
- H3: Infrastruktur Digital (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Provinsi Sumatera Utara.
- H4: Sistem Pembayaran Non Tunai (X₁), Teknologi Digital (X₂), dan Infrastruktur Digital (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Provinsi Sumatera Utara.